

BAB V

PENUTUP

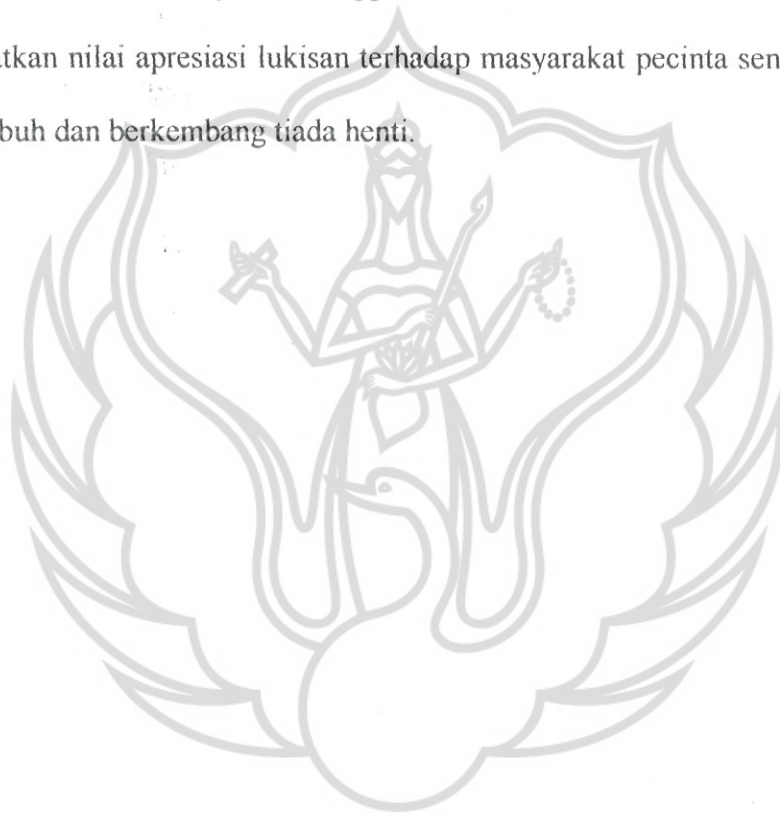
Cerita wayang kulit Mahabharata dalam kehidupan dapat menjadi suatu bahan wacana yang menarik dan aktual untuk diungkapkan, walaupun tema tersebut adalah sesuatu yang telah biasa terjadi pada kehidupan masyarakat. Di dalam tangan seorang seniman, cerita wayang tersebut menjadi indah, unik dan artistik.

Sebagai manusia kita akan belajar dengan norma-norma yang tinggi, yang senantiasa berpikir, yang sadar tentang dirinya, sebagai ungkapan kesadaran akan makna keberadaan dirinya sebagai manusia. Dalam hal ini, kehidupan seni dapat dipakai sebagai sarana menyuarakan kebebasan manusiawi untuk lebih mengenali dirinya sendiri, sehingga pada akhirnya dapat berfungsi pula sebagai terapi yang berguna untuk meringankan beban kehidupan yang dijalani umat manusia.

Dengan demikian, cerita wayang merupakan bentuk yang menarik untuk dipakai sebagai bahan renungan, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran yang mengungkapkan pemahaman tentang hakekat kehidupan manusia di dunia.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan juga pengetahuan manusia, cerita wayang diharapkan mampu memberi inspirasi yang memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas hidupnya, dan juga dalam rangka memelihara keutuhan alam semesta.

Seperti apa yang telah dicapai sekarang adalah sangat penting, jika para penikmat seni sudi memberi masukan berupa saran ataupun kritik terhadap karya-karya lukisan penulis, karena adanya keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, namun begitu, penulis akan selalu mencari sumber estetik baru menuju ke daerah-daerah yang asing, yang belum terjamah, guna terus meningkatkan proses kreatif lebih lanjut, sehingga dari saran dan kritik tersebut akan meningkatkan nilai apresiasi lukisan terhadap masyarakat pecinta seni, yang juga terus tumbuh dan berkembang tiada henti.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryandini S., Woro, *Wayang dan Lingkungan*, Jakarta: UI Press, 2002
- Bastomi, Suwaji (ed.), *Nilai-nilai Seni Pewayangan*, Semarang: Dahara Prize, 1993
- Dono, Heri, *Pameran dan Sarasehan Seni Rupa Kontemporer Wayang dalam rangka Pekan Wayang Indonesia VI*, Gedung Manggala Wana Bhakti, Jakarta, 20-24 Juli 1993
- Fajri, EM Zul dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, edisi revisi.
- Haryanto, S., *Pratiwimba Adhiluhung*, Jakarta: Djambatan, 1988
- Haryoguritno, Haryono, *Pameran dan Sarasehan Seni Rupa Kontemporer Wayang dalam rangka Pekan Wayang Indonesia VI*, Gedung Manggala Wana Bhakti, Jakarta, 20-24 Juli 1993
- Houve, W. Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Gravenhage, 1995
- Mulyono, Sri, *Wayang: Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978, cet. 2
- Mulyono, Sri, *Tripama, Watak Satria dan Sastra Jendra*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978
- Mulyono, Sri, *Wayang dan Karakter Manusia*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983, cet. 4
- Mulyono, Sri, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1989, cet. 3
- Pendit, Nyoman S., *Mahabharata*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1980
- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993
- Soekatno, *Mengenal Wayang Kulit Purwa*, Semarang: Aneka Ilmu
- Soeseno, Franz Magnis, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Sujamto, *Wayang & Budaya Jawa*, Semarang: Dahara Prize, 1992

Suryadi, *Menuju Pembentukan Wayang Nusantara*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1980/1981

Suseno, Franz-Magnis, *Wayang & Panggilan Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995

Walujo, Kanti, *Dunia Wayang: Nilai Estetis, Sakralitas & Ajaran Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

